

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius Sekolah, dan Karakter Pesetra didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data deskriptif statistik dengan perhitungan mean, median, mode, standart deviation, range, minimum, dan maksimum. Selanjutnya dilihat kelas intervalnya dengan menggunakan program *SPSS 0.16 for windows* dapat disimpulkan distributor frekuensi datanya sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Kodisi keteledanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejotangan bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 28-29 yakni sebesar 45,2 % atau sebesar 71 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 26-27 yakni sebesar 22,9 % atau sebesar 36 responden termasuk dalam katagori baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 24-25 yakni sebesar 21% atau sebesar 33 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 22-23 yakni sebesar 8,2% atau sebesar 13 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor

peringkat terakhir terletak pada kelas interval 20-21 yakni sebesar 2,5% atau sebesar 4 responden termasuk dalam katagori tidak baik. Hal ini menunjukkan kondisi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejotangan sangat baik

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat di gambarkan bahwa untuk menilai keteladanan seorang guru dapat dilihat dari cara berkomunikasi, cara berpakaian, dan perilakunya. Aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Adapun indikator untuk keteladanan guru misalnya, menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku.¹

2. Budaya Religius Sekolah di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Kondisi budaya religius sekolah di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 37-40 yakni sebesar 36,3 % atau sebesar 57 responden termasuk dalam katagori baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 41-44 yakni sebesar 28 % atau sebesar 44 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 33-36 yakni sebesar 22,9% atau sebesar 36 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor

¹ Ifa Istinganah, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilainilai Akhlakul Karimah Siswa Di Mtsn Sekabupaten Blitar*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

peringkat keempat terletak pada kelas interval 29-32 yakni sebesar 11,4 % atau sebesar 18 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 25-28 yakni sebesar 1,2% atau sebesar 2 responden termasuk dalam katagori tidak baik. Hal ini menunjukkan kondisi budaya religius di SMP Negeri 1 Rejotangan termasuk baik.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui : kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* disebutkan bahwa :

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa : semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa : tradisi shalat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar, dan perilaku mulia lainnya.²

Penerapan budaya tersebut perlu ditanamkan dan ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik menjadi nilai-nilai yang tahan lama, melalui adanya budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), budaya sholat duha, budaya sholat dzuhur, budaya istighosah.

² Amaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya....*, hal. 76-77

3. Karakter Peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Kondisi karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 82-88 yakni sebesar 22,9% atau sebesar 36 responden termasuk dalam katagori baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 89-96 yakni sebesar 21,5 % atau sebesar 34 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 75-81 yakni sebesar 20,8% atau sebesar 33 responden termasuk dalam katagori cukup baik. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 68-74 yakni sebesar 17,8 % atau sebesar 28 responden termasuk dalam katagori kurang baik. Dan skor peringkat yang terakhir terletak pada kelas interval 61-67 yakni sebesar 16,4% atau sebesar 26 responden termasuk dalam katagori tidak baik. Hal ini menunjukkan kondisi karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan termasuk baik

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa peserta didik memiliki 18 nilai-nilai karakter dan itu harus ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, sebagaimana ditulis dalam tabel dalam tabel di bawah ini:³

³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 83

Tabel 5.1
Nilai dan Deskripsi Karakter

No	Nilai	Deskripsi Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Karakter Pesetra didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 0.16 for windows* dapat disimpulkan hasil hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Pesetra didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Hasil Pengujian Hipotesis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Pesetra didik

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter peserta didik	3,332	1,975	$3,332 > 1,975$ $\alpha = 0,05$ $sig = 0,001$	Ha diterima Ho ditolak	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 3.332 dan F_{tabel} sejumlah 1,975 dengan taraf signifikansi 0.001, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan tergolong kurang lemah terbukti pada F_{hitung} nya hanya 3.332 lebih sedikit di bandingkan dengan pengaruh budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik yang mencapai F_{hitung} 7,442.

Setiap pendidikan pasti memiliki pendidik yang memiliki keteladanan yang baik. Keteladanan dapat dijadikan metode yang paling berhasil untuk membentuk karakter peserta didik. Misalnya, pendidik akan merasa mudah berkomunikasi pesannya secara lisan. Namun, peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.⁴

Jadi peran seorang pendidik sangat penting karena berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak agar menjadi peserta didik yang berkarakter bangsa dengan senantiasa memberikan keteladanan yang baik.

⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. ke-2, hal. 178-180

2. Budaya Religius Sekolah Terhadap Karakter Peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Pengaruh budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Hipotesis Budaya Religius Sekolah Terhadap Karakter Peserta didik

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh Budaya Religius Sekolah dengan karakter peserta didik	7,442	1.975	$7,442 > 1,97$ $5 \alpha = 0,05$ $sig = 0,000$	Ha diterima Ho ditolak	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 7,442 dan F_{tabel} sejumlah 1,975 dengan taraf signifikansi 0.000, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik yang mencapai F_{hitung} 7.442 tergolong lebih kuat dari pada pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan yang di tunjukkan F_{hitung} nya hanya 3.332. Ternyata karakter pesrta didik lebih dibentuk oleh budaya religius sekolah melalui pembiasaan. Dengan dibentuknya budaya religius sekolah, akan

memunculkan kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan budaya tersebut tanpa ada perintah dari seseorang

Untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) terlebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.

Selain itu, usaha untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat pasif dan aktif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja.

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan mengingat nilai-nilai bukanlah rentetan dari bahan ajar yang harus dihafal oleh siswa, melainkan lebih dari itu harus menjadi jiwa, sikap, dan perilaku siswa sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai dan etika yang diajarkan harus dipraktikkan dalam tindakan nyata yang pada akhirnya membentuk satu budaya positif di sekolah.

Pengembangan budaya religius pada dimensi kognitif dan dimensi psikomotorik untuk membentuk karakter peserta didik dilakukan melalui kepala sekolah beserta guru-guru untuk berperan dalam memberikan

pemahaman yang memadai tentang agama dan ilmu agama serta membuat kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan praktek-praktek peribadatan seperti infaq, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah.

Dari pemaparan tersebut, maka jelaslah jika budaya religius yang dikembangkan di sekolah berangsur-angsur meningkat, maka karakter peserta didik yang dibentuk sekolah juga akan berangsur-angsur meningkat sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

3. Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Karakter Peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Hipotesis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Karakter Peserta didik

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada taraf 5%	Signifikan	Interprestasi	Keterangan
Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama islam dan Budaya Religius Sekolah dengan karakter peserta didik	45,303	3.05	0,000	Ha diterima Ho ditolak	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hitungan F_{hitung} sejumlah 45,303 dan F_{tabel} sejumlah 3.05 dengan taraf signifikansi 0.000, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan tergolong sangat kuat. Ternyata untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih menghasilkan nilai yang maksimal, sangat dibutuhkan budaya religius sekolah yang harus dilaksanakan peserta didik karena adanya pembiasaan. Selain itu sangat dibutuhkan juga keteladanan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar sekaligus melaksanakan budaya religius sekolah. Peserta didik akan melaksanakan budaya religius sekolah karena adanya dorongan dari guru. Guru memberikan contoh yang baik untuk ditiru peserta didik.

Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah.⁵ Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter I*. . . , hal. 48

Seorang guru yang baik, pasti mampu memahami kebutuhan khusus setiap siswa yang nantinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sedang berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nantinya bakal ditiru murid-muridnya. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki nilai keteladanan yang tinggi. Dengan memiliki nilai keteladanan yang tinggi, akan memberi dampak yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu pendidikan karakter seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh tingkah laku seorang guru, karena ketika seorang guru melakukan sebuah kekeledoran tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan melakukan hal yang sama, begitu sebaliknya. Karena siswa cenderung berada disekolah, akan banyak meniru perilaku seorang guru. Sesuai dengan tujuan penanaman nilai-nilai karakter yaitu untuk berhubungan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil, salah satu komponen suatu lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik selain dari seorang pendidik yaitu dengan menciptakan budaya religius sekolah. Dengan adanya budaya religius sekolah seperti budaya 3S (salam, sapa, senyum), budaya sholat dhuha, budaya sholat dhuhur berjamaah, budaya puasa senin kamis, dan budaya istighosah akan menumbuhkan karakter peserta didik yang menunjukkan berhubungan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.